

Penerapan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Editorial pada Siswa SMK Negeri 1 Hiliserangkai

Nelvin Miram Zebua^{1*}, Ribkah Jelita Zebua², Risdamawati Halawa³, Ursula Putri Handayani Ndruru⁴, Wulan Cristanty Ziliwu⁵

¹SMK Negeri 1 Hiliserangkai, Sumatera Utara, Indonesia: zebuanelfin@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: ribkahzebuaribka@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: risdamawatihalawa@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: ursula211006@gmail.com

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: wulancristantyziliwu@gmail.com

Email Korespondensi: ribkahzebuaribka@gmail.com

Diterima: 5 Mei 2026; Direvisi: 21 Mei 2026; Disetujui: 22 Mei 2026;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks editorial serta mendeskripsikan kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hiliserangkai setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hiliserangkai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes menulis teks editorial. Observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks editorial siswa. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif melalui perhitungan rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* memperoleh persentase sebesar 82% dengan kategori “baik”. Sementara itu, hasil tes kemampuan menulis teks editorial siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,9 yang berada pada kategori “baik”. Sebagian besar siswa telah mampu menyusun struktur teks editorial dengan tepat, mengembangkan argumentasi berdasarkan fakta, serta menggunakan bahasa yang cukup komunikatif. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan argumentasi secara mendalam dan menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks editorial memberikan gambaran bahwa siswa menunjukkan aktivitas belajar dan kemampuan menulis yang berada pada kategori baik. Penelitian ini terbatas pada satu kelas tanpa menggunakan pretest maupun kelompok pembandingan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Kata kunci: *Problem-Based Learning*, teks editorial, menulis.

Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir kritis, penguasaan bahasa, serta kemampuan mengorganisasi ide secara sistematis. Menulis tidak dapat berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca secara

berkesinambungan. Hermalia & Sudarmaji (2023) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif karena melalui tulisan seseorang dapat menyampaikan gagasan secara tidak langsung kepada pembaca. Selain itu, Karmini (2022) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran tersebut ke dalam bentuk wacana atau karangan. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis telah diajarkan sejak jenjang sekolah dasar hingga menengah. Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah. Yuliani (2022) menyatakan bahwa tulisan yang baik harus mampu menyampaikan gagasan secara jelas sehingga mudah dipahami pembaca. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menghasilkan tulisan yang runtut dan komunikatif. Alenia et al. (2025) menyatakan bahwa keterampilan menulis membutuhkan pemahaman yang luas terkait pemilihan kata, penyusunan kalimat, serta pengembangan gagasan. Selain itu, Septiana (2024) menegaskan bahwa menulis merupakan proses yang melibatkan beberapa tahapan, mulai dari perencanaan hingga revisi sehingga memerlukan latihan yang berkelanjutan. Rendahnya keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh kurangnya latihan serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting untuk dikuasai siswa adalah menulis teks editorial. Menurut Yuliani (2022), teks editorial merupakan tulisan yang berisi pandangan atau opini terhadap isu aktual yang berkembang di masyarakat. Penulisan teks editorial menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis, menganalisis masalah, serta menyampaikan argumen yang didukung oleh fakta. Rahmadani et al. (2019) berpendapat bahwa teks editorial merupakan tanggapan redaksi media terhadap suatu fenomena atau peristiwa aktual yang biasanya dimuat dalam kolom surat kabar. Oleh karena itu, teks editorial harus memuat fakta dan opini secara seimbang agar dapat memengaruhi pembaca secara logis. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat secara sistematis serta mengaitkannya dengan fakta yang relevan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMK Negeri 1 Hiliserangkai, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks editorial. Hasil observasi pada siswa kelas XI menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks editorial masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dari 32 siswa, sebanyak 21 siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan isu aktual, menyusun argumen secara logis, serta menggunakan bahasa yang efektif dalam penulisan teks editorial. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru juga menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang terlatih dalam berpikir kritis.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kemampuan siswa di lapangan. Kurikulum menuntut siswa mampu menulis teks editorial secara kritis, logis, dan sistematis, tetapi kemampuan siswa masih tergolong rendah. Di sisi lain, teori pembelajaran modern menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan berbasis masalah, sedangkan praktik pembelajaran yang diterapkan masih cenderung konvensional dan berpusat pada guru. Selain itu, penelitian mengenai penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks editorial di tingkat SMK, khususnya di SMK Negeri 1 Hiliserangkai, masih terbatas sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menulis siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning. Hasanah et al. (2016) menyatakan bahwa Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang

menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah. Hervania (2019) menjelaskan bahwa Problem Based Learning membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui proses analisis masalah secara kritis. Model ini dinilai sesuai dalam pembelajaran teks editorial karena menuntut siswa untuk menganalisis isu aktual, menyusun argumen berdasarkan fakta, memberikan penegasan pendapat, serta menawarkan solusi terhadap permasalahan yang dibahas. Dengan demikian, penerapan Problem Based Learning diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan ide dan menghasilkan teks editorial yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks editorial pada siswa SMK Negeri 1 Hiliserangkai serta mendeskripsikan kemampuan menulis teks editorial siswa setelah diterapkannya model Problem Based Learning. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks editorial.

Tinjauan Literatur

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya sekadar menuangkan ide, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir, mengorganisasi gagasan, serta penggunaan bahasa yang tepat. Bayinah & Supardi (2021) menyatakan bahwa menulis merupakan proses kreatif dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan tertentu, seperti memberi informasi, meyakinkan, dan menghibur. Hal tersebut menunjukkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang bersifat ekspresif sekaligus produktif karena mampu mencerminkan pikiran penulis dan menghasilkan karya nyata berupa tulisan.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), salah satu jenis tulisan yang diajarkan adalah teks editorial. Menurut Yuliani (2022), teks editorial merupakan tulisan yang berisi pendapat atau pandangan terhadap isu aktual yang berkembang di masyarakat dan harus didukung oleh fakta yang relevan agar mampu memengaruhi pembaca. Teks editorial memiliki struktur yang terdiri atas tiga bagian utama, yaitu tesis atau pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Pada bagian tesis, penulis menyampaikan pandangan awal terhadap suatu isu. Bagian argumentasi berisi alasan, fakta, serta data yang mendukung pendapat penulis, sedangkan penegasan ulang berfungsi memperkuat kembali pendapat yang telah disampaikan. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks editorial menuntut siswa untuk berpikir kritis, analitis, serta mampu menyusun argumen secara logis dan sistematis.

Selain memahami struktur teks editorial, siswa juga perlu memperhatikan indikator penilaian dalam penulisan teks editorial. Indikator tersebut meliputi ketepatan penyusunan tesis, kekuatan argumentasi, kejelasan penegasan ulang, penggunaan fakta dan opini secara seimbang, serta penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat. Kaidah kebahasaan dalam teks editorial mencakup penggunaan kalimat argumentatif, konjungsi kausalitas, kata kerja mental, serta penggunaan bahasa yang efektif dan komunikatif. Dengan adanya indikator tersebut, penilaian kemampuan menulis teks editorial dapat dilakukan secara lebih terarah dan objektif.

Namun, dalam praktiknya keterampilan menulis teks editorial masih menjadi tantangan bagi siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan argumentasi, serta menggunakan bahasa yang efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis memerlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat

tinggi dan keterampilan argumentasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning (PBL).

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan masalah nyata sebagai konteks pembelajaran. Aji & Hudha (2016) menyatakan bahwa PBL bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemandirian belajar siswa. Sejalan dengan itu, Mudrikah (2020) menjelaskan bahwa PBL mendorong siswa untuk aktif mencari informasi dan mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, Arwati & Tanzimah (2022) mengemukakan bahwa PBL melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki disertai alasan yang logis sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Khotima (2018) juga berpendapat bahwa Problem Based Learning merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah secara ilmiah. Sementara itu, Sari (2020) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dikembangkan melalui penerapan PBL karena siswa dilibatkan secara aktif dalam menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks editorial memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan argumentasi siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa terlebih dahulu diorientasikan pada suatu masalah aktual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa melakukan diskusi dan penyelidikan untuk mengumpulkan informasi serta fakta yang berkaitan dengan masalah tersebut. Setelah itu, siswa menyusun argumentasi berdasarkan hasil analisis dan fakta yang diperoleh, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk teks editorial sesuai dengan struktur yang benar. Pada tahap akhir, siswa melakukan refleksi terhadap hasil tulisan yang telah dibuat. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara logis, serta mempertahankan argumentasi berdasarkan fakta yang valid.

Berdasarkan uraian tersebut, Problem Based Learning dinilai relevan diterapkan dalam pembelajaran menulis teks editorial karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam menganalisis masalah, menyusun argumentasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, penerapan Problem Based Learning berpotensi membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks editorial secara lebih sistematis, logis, dan komunikatif, khususnya pada siswa SMK Negeri 1 Hiliserangkai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks editorial setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL). Menurut Soesana et al. (2023) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memperoleh data yang dapat dianalisis secara objektif. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan hasil kemampuan menulis teks editorial siswa berdasarkan data observasi dan tes yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Hiliserangkai dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa kelas XI. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi menulis teks editorial, mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun argumentasi, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Teknik ini dipilih

agar penelitian dapat lebih terfokus pada siswa yang memerlukan peningkatan kemampuan menulis teks editorial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Tes diberikan dalam bentuk tugas menulis teks editorial dengan tema “Disiplin Belajar”. Tema tersebut dipilih karena relevan dengan kehidupan siswa serta sesuai dengan karakteristik teks editorial yang membahas isu aktual dan fenomena sosial di lingkungan pendidikan. Melalui tema tersebut, siswa diharapkan mampu menyampaikan pendapat, menyusun argumentasi, serta memberikan penegasan ulang berdasarkan fakta yang ditemukan di lingkungan sekolah.

Prosedur penerapan Problem Based Learning dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah orientasi masalah, yaitu guru menyajikan permasalahan terkait disiplin belajar siswa di lingkungan sekolah. Tahap kedua adalah diskusi dan pengorganisasian siswa ke dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah dan mencari informasi yang relevan. Tahap ketiga adalah penyelidikan, yaitu siswa mengumpulkan fakta dan data yang mendukung argumentasi. Tahap keempat adalah penyusunan dan penulisan teks editorial berdasarkan hasil analisis masalah. Tahap terakhir adalah refleksi dan evaluasi terhadap hasil tulisan siswa serta proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Data penelitian terdiri atas data aktivitas siswa dan data hasil kemampuan menulis teks editorial. Data aktivitas siswa diperoleh melalui hasil observasi selama proses pembelajaran, sedangkan data hasil kemampuan menulis diperoleh melalui tes menulis teks editorial. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) kesesuaian struktur teks editorial yang meliputi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang; (2) kualitas isi dan pengembangan gagasan; (3) ketepatan penggunaan fakta dan opini; (4) penggunaan kaidah kebahasaan; serta (5) ketepatan ejaan dan tata bahasa. Masing-masing aspek diberi skor dengan rentang 1–4, dengan kategori: 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik. Seluruh aspek memiliki bobot yang sama dalam penilaian. Nilai akhir dihitung dari jumlah seluruh skor kemudian dikonversi ke dalam kategori kemampuan siswa, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Untuk menjaga objektivitas, penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang sama pada seluruh hasil tulisan siswa. sehingga diperoleh hasil penilaian yang lebih objektif dan terukur. Untuk menjaga objektivitas penilaian, peneliti menggunakan pedoman rubrik yang sama pada seluruh hasil tulisan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi dan tes dianalisis dengan menghitung skor rata-rata, persentase, dan kategori kemampuan siswa. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan untuk mendeskripsikan capaian kemampuan menulis teks editorial siswa setelah penerapan model Problem Based Learning. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran dan kemampuan menulis siswa tanpa menyimpulkan adanya efektivitas secara eksperimen.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan tes kemampuan menulis teks editorial setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Hiliserangkai. Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil akhir kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Oleh karena itu, hasil penelitian ini difokuskan pada gambaran capaian kemampuan siswa dan aktivitas pembelajaran, bukan sebagai bukti peningkatan secara eksperimen karena penelitian tidak menggunakan desain pretest-posttest.

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh satu orang observer. Lembar observasi terdiri atas lima indikator aktivitas siswa, yaitu: (1) kemampuan mengidentifikasi masalah, (2) keaktifan dalam diskusi kelompok, (3) kemampuan menyampaikan pendapat, (4) kreativitas berdiskusi, dan (5) partisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Masing-masing indikator dinilai menggunakan skala 1–4 dengan kategori: 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Persentase aktivitas siswa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 82%. Persentase tersebut berada pada kategori “baik” dengan interval penilaian sebagai berikut:

1. 85–100 = sangat baik
2. 75–84 = baik
3. 65–74 = cukup
4. <65 = kurang

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Siswa terlihat mampu bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, serta menyusun solusi terhadap masalah yang diberikan. Selain itu, siswa juga menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi selama proses diskusi dan penyusunan teks editorial.

2. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Editorial

Tes kemampuan menulis dilakukan melalui tugas menulis teks editorial dengan tema “Disiplin Belajar”. Penilaian dilakukan berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup lima aspek, yaitu: (1) struktur teks editorial, (2) isi dan pengembangan gagasan, (3) penggunaan fakta dan opini, (4) kaidah kebahasaan, dan (5) ejaan serta tata bahasa.

Hasil penilaian kemampuan menulis teks editorial siswa disajikan pada tabel berikut.

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1.	S1	82	Baik
2.	S2	78	Baik
3.	S3	85	Sangat Baik
4.	S4	74	Cukup
5.	S5	80	Baik
6.	S6	88	Sangat Baik
7.	S7	76	Baik
8.	S8	79	Baik
9.	S9	83	Baik
10.	S10	72	Cukup
11.	S11	86	Sangat Baik
12.	S12	81	Baik

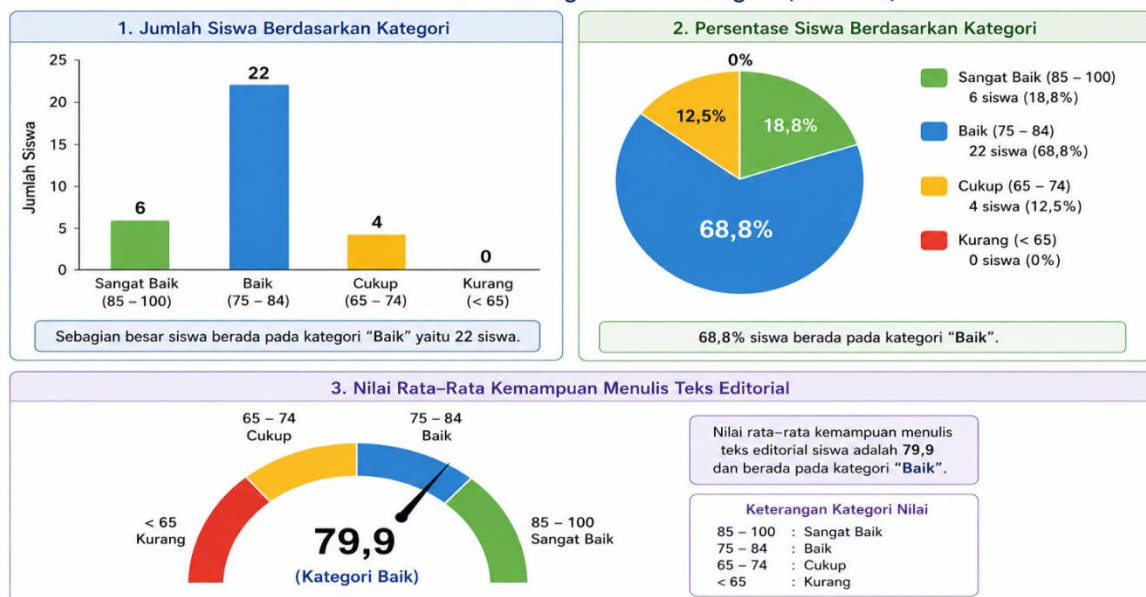
13.	S13	77	Baik
14.	S14	75	Baik
15.	S15	84	Baik
16.	S16	73	Cukup
17.	S17	80	Baik
18.	S18	87	Sangat Baik
19.	S19	78	Baik
20.	S20	76	Baik
21.	S21	82	Baik
22.	S22	79	Baik
23.	S23	85	Sangat Baik
24.	S24	74	Cukup
25.	S25	81	Baik
26.	S26	77	Baik
27.	S27	83	Baik
28.	S28	88	Sangat Baik
29.	S29	75	Baik
30.	S30	80	Baik
31.	S31	84	Baik
32.	S32	78	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks editorial siswa sebesar 79,9 yang berada pada kategori “baik”. Kategori nilai ditentukan berdasarkan interval berikut:

1. 85–100 = sangat baik
2. 75–84 = baik
3. 65–74 = cukup
4. <65 = kurang

HASIL TES KEMAMPUAN MENULIS TEKS EDITORIAL

Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Hiliserangkai (32 Siswa)



Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun teks editorial sesuai dengan struktur yang benar, yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan

ulang. Selain itu, siswa juga mulai mampu menyampaikan opini berdasarkan fakta yang relevan serta menggunakan bahasa yang cukup komunikatif. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan argumentasi secara mendalam dan menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menulis teks editorial pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hiliserangkai menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran maupun hasil tes kemampuan menulis teks editorial yang memperoleh nilai rata-rata 79,9 dengan kategori “baik”. Selain itu, hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan persentase sebesar 82% yang termasuk dalam kategori “baik”. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kritis, dan partisipatif.

Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif ketika dihadapkan pada masalah nyata yang berkaitan dengan tema “Disiplin Belajar”. Melalui tahapan orientasi masalah, diskusi kelompok, penyelidikan, hingga penulisan teks editorial, siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat secara logis. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Hasanah et al., (2016) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Melalui penerapan model tersebut, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses menemukan informasi dan menyusun solusi terhadap permasalahan yang dibahas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu bekerja sama dalam kelompok, aktif berdiskusi, serta berani menyampaikan pendapat. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Problem Based Learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mudrikah (2020) yang menyatakan bahwa PBL mendorong siswa untuk aktif mencari informasi dan membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan adanya diskusi kelompok dan proses penyelidikan, siswa menjadi lebih mudah memahami isu yang dibahas sehingga mampu mengembangkan ide dalam penulisan teks editorial.

Berdasarkan hasil tes menulis teks editorial, sebagian besar siswa telah mampu menyusun struktur teks editorial dengan baik, yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Siswa juga mulai mampu mengemukakan opini yang didukung oleh fakta serta menggunakan bahasa yang cukup komunikatif. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning membantu siswa memahami karakteristik teks editorial secara lebih mendalam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yuliani (2022) yang menyatakan bahwa teks editorial merupakan tulisan yang berisi pandangan terhadap isu aktual dan harus didukung oleh fakta yang relevan agar mampu memengaruhi pembaca secara logis.

Selain itu, penerapan Problem Based Learning juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan argumentasi. Pada tahap penyelidikan, siswa mencari informasi dan fakta yang berkaitan dengan masalah disiplin belajar. Fakta tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun argumentasi pada teks editorial. Dengan demikian, siswa tidak hanya menulis berdasarkan opini semata, tetapi juga berdasarkan data dan fakta yang mendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat Arwati & Tanzimah (2022) yang menyatakan bahwa PBL melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan dan alasan yang logis sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Meskipun demikian, Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan desain deskriptif tanpa adanya kelompok pembandingan atau data awal (pretest), sehingga hasil

penelitian ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas model secara mutlak. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan waktu pembelajaran yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan pretest-posttest agar pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan menulis teks editorial dapat dianalisis secara lebih akurat.

Secara keseluruhan, penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks editorial berpotensi membantu meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan menulis siswa. Selain itu, siswa menjadi lebih mudah mengembangkan ide dan menyusun argumentasi berdasarkan fakta yang relevan. Dengan demikian, Problem Based Learning dinilai relevan diterapkan dalam pembelajaran menulis teks editorial karena dapat membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih sistematis, logis, dan komunikatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hiliserangkai setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL) berada pada kategori baik. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang memperoleh persentase sebesar 82% dengan kategori “baik”, serta hasil kemampuan menulis teks editorial siswa yang memperoleh nilai rata-rata 79,9 dan berada pada kategori “baik”.

Setelah penerapan Problem Based Learning, siswa menunjukkan keaktifan yang baik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, penyelidikan, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan isu aktual. Siswa juga mampu menyusun teks editorial sesuai dengan struktur yang benar, yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Selain itu, siswa mulai mampu mengembangkan opini berdasarkan fakta yang relevan serta menggunakan bahasa yang cukup komunikatif dalam penulisan teks editorial.

Model Problem Based Learning memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kemampuan argumentasi dalam menyampaikan pendapat secara logis. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan argumentasi secara mendalam serta menggunakan kaidah kebahasaan dan ejaan secara tepat.

Dengan demikian, Problem Based Learning dinilai relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks editorial karena berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kritis, dan berpusat pada siswa sehingga dapat membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih sistematis, logis, dan komunikatif.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa dalam penelitian yang berjudul “*Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Editorial pada Siswa SMK Negeri 1 Hiliserangkai*” tidak terdapat konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial maupun nonfinansial. Penelitian ini dilaksanakan secara independen tanpa adanya intervensi, tekanan, atau pengaruh dari pihak mana pun yang dapat memengaruhi proses pelaksanaan maupun hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Abigail Soesana, Hani Subakti, Karwanto, Anisa Fitri Sony Kuswandi, Lena Sastri, I. F., & Novita Aswan, Ferawati Artauli Hasibuan, H. L. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Alenia, Raden Yusuf Sidiq Budiawan, L. A. K. (2025). *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Teks Editorial Smkn 9 Semarang*. 13(02), 46–53.

- Bayinah, Supardi, I. M. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Dengan Menggunakan Media Mini Book*. 8(2), 149–160.
- Elin Novita Sari*, R. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Model Problem Based Learning (Pbl) Di Smp*. 05(03), 54–62.
- Etty Arwati, Tanzimah, N. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sd Methodist 3 Palembang*. 4(20), 3979–3986.
- Hasanah, U., Mahsun, & Intiana, S. Rohana H. (2016). Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Puisi Siswa Kelas Vii Mts Nw Dusun Teliah Desa Kertasari Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Bastrindo: Kajian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–30.
- Hermalia, Sudarmaji, R. A. (2023). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Media Video Pada Siswa Kelas Xi Mia 4 Semester Genap Sma Negeri 4 Bandar Lampung*. 197–206.
- Hervania Nanda Putri, Z. (2019). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Solok Selatan*. 2(September), 126–133.
- Karmini, N. N. (2022). Membangkitkan Minat Mahasiswa Menulis Cerita Dengan Cara Mengeksplorasi Tema Dari Teks Yang Ada. *Membangkitkan Minat Mahasiswa Menulis Cerita Dengan Cara Mengeksplorasi Tema Dari Teks Yang Ada*, 4(April), 78–90.
- Mudrikah, A. (2020). *Problem Based Learning As Part Of Student-Centered Learning*. 3(4), 1–6.
- Nurul Khotima, A. M. H. Dan V. P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di Sd Integral Luqman Al Hakim*.
- Rahmadani, N., Maruli, A., Dongoran, T., Harahap, R., Muslim, U., Al, N., & Medan, W. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X Sma*. 15, 32–39.
- Septiana, I. (2024). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Editorial Dengan Model Project Based Learning (Pjbl) Kelas Xii Ips 1 Sma Negeri 4 Banda Aceh Skripsi*.
- Sudi Dul Aji , Muhammad Nur Hudha, A. P. (2016). *Authentic Problem Based Learning (Apbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa*. 299–302.
- Yuliani, S. (2022). *Efektivitas Model Problem Based Learning Dengan Mode Hybrid Pada Pembelajaran Menulis Teks Editorial Siswa Kelas Xii*. 04(2), 170–180.